

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Eko Widianto

Gambar 4.1 Spotify Podcast #Kultum Asmara



Sumber: <https://open.spotify.com/show/>

Eko Widianto lahir di Jepara pada 22 Mei 1992 merupakan seorang *podcaster* dan juga penulis puisi, yang sudah diterbitkan oleh Yayasan Adhigama menjadi buku. Karyanya tersebut telah dibaca banyak mahasiswanya. Sebelum menerbitkan buku tersebut, Eko juga melahirkan kumpulan puisi Kultum Asmara yang juga secara aktif dibacakannya dalam episode-episode *podcast* di spotify tiap malam Jumat. Eko berprofesi sebagai dosen, kesibukannya sebagai dosen bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tidak lantas menyita kegemaran menulis puisi dan berproses kreatif.¹

Pendidikan Sdan S2 diselesaikan di Universitas Negeri Semarang pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

¹ Eko Widianto, *#Wirid Asmara*, (Kudus: Yayasan Adhigama, 2021), 110.

Indonesia. Ia juga merupakan lulusan Mts dan MA Matholi'ul Huda Bugel pada jurusan keagamaan (MAK). Turut aktif dalam misi menginternasionalkan bahasa dan budaya Indonesia dengan dengan menjadi pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pernah menjalankan misi diplomasi kebahasaan dan kebudayaan di Tunisia (Universite de Sousse & University of Ezzitouna) pada Tahun 2017 dan Vietnam (Hanoi University & KBRI Hanoi) pada tahun 2018. Di masa pandemi, Ia masih aktif pula mengajarkan BIPA secara daring untuk mahasiswa The Nueva Ecija University of Science and Technology (NEUST) di kota Cabanatuan Filipina tahun 2020. Ia juga aktif menulis buku ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. Selain itu, beberapa puisinya sering dimuat dalam antologi puisi bersama seperti *Puisi Menolak Korupsi* beberapa jilid, *Memo untuk Presiden*, dan *Bunga Putra Bangsa* (Antologi Puisi Penyair Indonesia-Malaysia).²

Dorongan Eko untuk menjadi seorang *podcaster*, yaitu salah satunya adalah ingin Kultum Asmara tumbuh dengan cara yang lain dan memperluasnya, tidak cuma dibaca orang melalui buku-bukunya, juga bisa dinikmati bagi orang yang tidak mempunyai buku. Terutama teman-teman di luar negeri yang tidak dapat menjangkaunya, karena keterbatasan ekspedisi yang terbilang mahal untuk pengiriman. Biaya membeli buku dan pengiriman lebih mahal pengiriman. Namun selain melalui *podcast* memperluas tumbuhnya puisi tersebut bisa juga melalui berbagai macam aplikasi google audio atau berbagai macam media sosial, E-book juga dapat menjadi sarana berkembangnya *podcast* Kultum Asmara, artinya e-book sekarang bisa dijual melalui *google book*, atau lewat *google play* yang dijual dalam bentuk aplikasi, namun Eko memprediksi ketika diaudiokan apalagi sekarang era-nya *podcast* akan lebih istimewa dari pada sekadar orang baca lewat google. di era *new media* yang sudah semakin *modern* ini beragam cara pesan dapat disampaikan, salah satunya terdapat media sosial yang banyak sekali penggunanya yaitu instagram, namun Eko menganggap media sosial instagram

² Eko Widiyanto, *#Wirid Asmara*, (Kudus: Yayasan Adhigama, 2021), 110.

tersebut sudah biasa dan tidak ada sisi menariknya, menurutnya instagram sudah terlalu ramai.³

2. *Podcast*

Podcast adalah suatu platform digital populer di dunia. Istilah *podcast* pertama kali digunakan pada tahun 2000 dan pada tahun 2005 dinyatakan sebagai kata oleh New Oxford American Dictionary. *Host* atau penulis *podcast* sering disebut *podcaster*. *Podcast* adalah file media yang dapat didistribusikan melalui internet dapat diputar tidak hanya dengan ponsel pintar, tetapi juga oleh jenis pemutar media lainnya, komputer (misalnya, menggunakan Windows Media Player), sistem stereo atau perangkat audio online seperti Spotify. Saat gambar video ditransmisikan selain audio, istilah *podcast* digunakan. Pengguna dapat mendengarkan, menonton atau mengunduhnya kapanpun dan dimanapun.⁴

Podcast menjadi salah satu perkembangan media baru yang sedang *hype*. *Podcast* sudah menjadi gaya hidup sehari-hari. Hampir setiap orang mendengarkan *podcast* berbagai cara dan dimana saja. Dirumah, diperjalanan, saat berkendara, atau saat hendak tidur. Perbincangan yang menarik pada *podcast* menjadi salah satu daya tarik tersendiri. *Podcast* dapat didengarkan melalui aplikasi Spotify. Dan dilihat dari penggunaan platform menggunakan platform yang sering di gunakan oleh khalayak, dengan tujuan untuk mempermudah bagi khalayak dalam mendengarkan *podcast*, dengan membukanya jalur distribusi langsung bagi para *creator podcast*, membuat Spotify mejadi salah satu layanan terbaik untuk mendengarkan *podcast*.⁵

Pengembangan *podcast* sebagai media dakwah juga telah banyak dilakukan oleh para dai, kriteria kesuksesan *podcast* audio diantaranya adalah perencanaan dalam menentukan topik yang sesuai. Pegiat *podcast* mengisi konten sesuai dengan bidang minat dan kemampuannya, juga

³ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

⁴ Farida Rahmawati, Kurnia Muhajarah, Nailly Kamaliah. “ Mengukur Efektivitas *Podcast* sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa”, Jurnal Sains dan Teknologi: 2, Diakses pada (26 Mei, 2021).

⁵ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

ketersediaan sumber daya untuk mengerjakan topik-topik yang dipilih. Selain menentukan topik, menonjolkan kekhasan akun *podcast* juga memperhitungkan potensi audien. Jenis media baru kini sedang sangat di minati oleh kebanyakan orang, khususnya anak muda kalangan mahasiswa ialah media sosial, salah satunya *podcast*, *podcast* Kultum Asmara ini juga sangat di minati oleh kalangan mahasiswa semarang dan sekitar Kudus, namun pendengar *podcast* Kultum Asmara ini tidak hanya dalam negeri, *podcast* ini juga mempunyai pendengar luar negeri seperti negara Amerika dan German. *Podcaster* tersebut juga ingin kultum asmara tumbuh luas, tidak hanya melalui satu sarana saja. *Podcast* yang dibacakan oleh *podcaster* ini adalah puisi yang terdapat dalam buku, namun ada juga beberapa yang tidak dari buku, *podcaster* tersebut juga melahirkan beberapa buku. Namun uniknya orang-orang mengenal kultum asmara ini sebagai *podcast* dari pada sebagai buku. Pada masa sekarang kultum asmara *popular* sebagai *podcast*.⁶

Podcast Kultum Asmara tayang setiap minggunya pada hari kamis malam, tepatnya pada pukul 21.00 WIB, Eko memilih hari kamis malam karena menurut Eko kamis malam adalah waktu yang baik, dan namanya kultum mempunyai makna sesuatu yang mencerahkan di malam jumat setelah orang-orang mengaji yasin dan surat al-kahfi dan mendengarkan *podcast* kultum asmara menjadi pelengkap nya. *Podcast* tersebut bertujuan untuk menemani orang-orang yang hendak istirahat atau tidur. Karna mudahnya mengakses *podcast* tersebut, *podcast* bisa di dengarkan di mana saja dan kapan saja.⁷

Dalam *podcast* kultum asmara ini jumlah pendengar tidak ditayangkan, Eko memilih cara ini karna menurut *podcaster* yang pertama, itu bukan *stylenya*, yang kedua, hal seperti itu tidak untuk menarik orang agar mendengarkan *podcastnya*, karna untuk Kultum Asmara dapat *popular* bukan melalui strategi tersebut, *podcaster* menganggap cara tersebut bukan cara yang berkelas. Eko tidak menganggap *podcast* ini sebagai menjual karya atau mencari nafkah. Sebelum lahirnya

⁶ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

⁷ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

kultum asmara Eko tidak menjual apapun, *podcaster* hanya ingin memuaskan hasratnya dengan berkarya melalui *podcast* di Spotify tersebut tanpa mengharapkan imbalan.⁸

Podcast Kultum Asmara yang dibacakan oleh Eko ini juga sempat trending di barisan kedua pada laman Spotify. Tak lama ini pada bulan November 2022 kemarin, pada episode “Kelas Baru dan Pesta Nanti Malam” yang di rilis pada bulan Mei. Setiap kali *podcast* ini rilis jumlah pendengar dalam satu hari bisa bertambah sekitar 300 sampai 400 pendengar. Namun hebatnya pertambahan jumlah pendengar tidak dilakukan proses promosi oleh kreator. Akun tersebut menyebar karena isinya yang menarik, sehingga bisa secara otomatis menduduki trending. *Podcast* Kultum Asmara ini masuk dalam kategori Buku dalam aplikasi Spotify. *Podcast* ini mempunyai pendengar pria sebanyak 57 persen dan pendengar perempuan sebanyak 34 persen, di lihat dari data di atas minat pendengar pria lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Artinya banyak kaum laki-laki yang menyukai *podcast* Eko Widiyanto tersebut.⁹

Sebelum Eko Widiyanto melahirkan *podcast* Kultum Asmara, *podcaster* ini juga seorang pendengar. Eko Widiyanto juga berprofesi sebagai dosen di salah satu Universitas Kudus, jarak yang di tempuh dari rumahnya yang berlokasi di Jepara ke Universitas memerlukan waktu, ide inipun muncul di perjalanan menuju Universitas. *Podcast* ini lahir ketika Eko mengajar di Universitas Kudus.¹⁰

Eko membagikan *podcast* yang baru ia ciptakan ini ke teman-temannya. Efek dari pandemi di tahun 2019 ini justru membuat Eko menemukan hal yang baru. Ketika Eko Bosan mendengarkan musik, Eko mendengarkan *podcast* di sepanjang perjalanan, *podcast* yang Eko dengarkan ini adalah *podcast* dari Wira Nagara, Fiersa Besari dan juga Rintik Sedu. Dari mendengarkan *podcast-podcast* tersebut munculah ide-ide Eko. Eko menemukan daya tarik tersendiri dari seorang pendengar, dan juga merevisi bagian-bagian yang menurutnya perlu di

⁸ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

⁹ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

¹⁰ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

perbaiki, mengingat karna Eko ini juga seorang dosen bahasa dan sastra Indonesia. Eko adalah tipikal orang yang mudah menilai, *podcaster* ini mempunyai kepekaan yang tinggi. Awalnya Eko ingin menerbitkan *podcast*nya melalui YouTube namun akhirnya Eko membicarakan idenya ini kepada teman-teman kreatif. Dengan segala pertimbangan akhirnya Eko mengurungkan niat untuk ke Youtube. Eko juga sudah berencana menyiapkan alat yang lengkap untuk kebutuhan konten. Alhasil Eko membuatnya ke bentuk audio dan di unggah dalam aplikasi Spotify. Setelah terbitnya *podcast* Kultum Asmara ini banyak respon positif yang membuat Eko bersemangat lagi untuk membuat konten. Akhirnya *podcast* ini dapat kita dengarkan per minggunya setiap malam jum'at di aplikasi Spotify.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Dan juga mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Dakwah bermedia tunggal (*monomedia*) hanya akan bernada tunggal (*monotone*) dan tentu saja akan mengalami kesulitan untuk ‘terdengar’ dan ‘terterima’ oleh banyak kalangan masyarakat global yang berkarakter multikultural dan menjalani kehidupannya dengan melibatkan multimedia. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki makna strategis tersendiri sebagai media dakwah yang sangat menjanjikan keberhasilan dakwah di abad teknologi ini.¹²

Berdakwah di era pesatnya pengguna internet yang didukung dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan telekomunikasi, terjadilah pemekaran dari media-media yang sudah ada sebelumnya yang dikenal dengan *new media* atau media baru. Jenis media baru kini yang sedang sangat diminati oleh kebanyakan anak muda khususnya mahasiswa ini adalah jenis media sosial yang terdapat dalam aplikasi Spotify yaitu *podcast*. Karena banyaknya peminat inilah yang membuat para dai terutama Eko ikut

¹¹ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

¹² Dindin Solahudin, “Jurnal Ilmu Dakwah”, Strategi Dakwah Syekh Ghazali: 405, Diakses Pada (08 Juli 2021).

memanfaatkannya dan berpartisipasi untuk berdakwah. Terutama untuk para anak muda yang sangat mengikuti perkembangan konten-konten yang Eko buat.¹³

Media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dengan ciri sama yang memungkinkan dengan adanya digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Menurut Denis McQuail ciri utama media baru adalah adanya saling berhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya ada di mana-mana. Objek penelitian ini adalah *podcast* yang diciptakan oleh seorang *podcaster* yang bernama Eko Widiyanto, *podcast* ini dapat didengarkan di aplikasi Spotify, jenis media baru ini sangat di gemari oleh banyak kalangan. Di era *new media* yang sudah semakin *modern* ini beragam cara pesan disampaikan, salah satunya adalah berdakwah melalui internet atau media sosial dalam aplikasi Spotify. *Podcast* kini sedang digemari oleh seluruh kalangan, terutama kalangan anak muda. Salah satunya terdapat *podcast* Kultum Asmara yang diciptakan oleh seorang *podcaster*. *Podcast* ini diciptakan dengan harap dapat menjadi hiburan dan juga inspirasi, tergantung pada pendengar yang mendengarkan. *Podcast* Kultum Asmara ini sangat *popular* dikalangan mahasiswa Semarang dan sekitar Kudus.¹⁴

Podcast media dakwah juga telah banyak dilakukan oleh para dai sebagai pengembangan, kriteria kesuksesan *podcast* audio diantaranya adalah perencanaan dalam menentukan topik yang sesuai. *Podcast* yang merupakan rekaman audio dari item seperti ceramah, wawancara, dan bacaan buku semakin meningkat jumlah penggunaannya. Ditambah lagi, keuntungan penggunaan *podcast* adalah kata-kata yang diucapkan saat *podcasting*, yang dapat mempengaruhi kognisi mahasiswa. Tak hanya dalam kalangan mahasiswa, *podcast* juga digemari oleh masyarakat.

Podcast adalah suatu platform digital populer di dunia. Istilah *podcast* pertama kali digunakan pada tahun 2000 dan pada tahun 2005 dinyatakan sebagai kata oleh *New Oxford American*

¹³ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

¹⁴ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

Dictionary.¹⁵ *Podcast* dapat didengarkan melalui aplikasi Spotify. Dan dilihat dari penggunaan platform yang sering diakses oleh khalayak, dengan tujuan untuk mempermudah bagi khalayak dalam mendengarkan *podcast*. Dengan membukanya jalur distribusi langsung bagi para *creator podcast*, Spotify mejadi salah satu layanan terbaik untuk mendengarkan *podcast*. Spotify dapat dikatakan sebagai platform *favorite* bagi para pendengar *podcast* dengan 52 persen.¹⁶

Strategi dakwah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideology bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.

Dakwah memiliki tujuan utama untuk menggubah tingkah laku manusia dari tingkah laku negatif ke tingkah laku positif. Pencapaian tujuan dakwah ini diperlukan media dakwah yang dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kategori media dakwah tidak terbatas pada tempat ibadah atau lembaga-lembaga keagamaan seperti masjid, mushola dan pondok pesantren, tetapi apapun yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan merupakan media dakwah, seperti novel, YouTube, *podcast* dan internet. Penulis memaparkan analisis pesan dakwah yang bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dan isi *podcast* Kultum Asmara karya Eko Widiyanto. Dakwah yang dikemas secara modern menjadi sebuah konten digital yang dapat dinikmati dan diakses oleh masyarakat umum secara online.¹⁷

¹⁵ Farida Rahmawati, Kurnia Muhajarah, Naili Kamaliah. “ Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa”, *Jurnal Sains dan Teknologi*: 2, Diakses pada (17 Desember,2021).

¹⁶ Mochamad Irfan Radika, Sri Dewi Setiawati, ”Jurnal Ilmu Komunikasi”, Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar (Studi kasus Dalam Podcast Do You See What I See), Diakses Pada (17 Desember 2021).

¹⁷ Eko Widiyanto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

Hal itu dibuktikan dengan respon dari beberapa pendengar yang sudah mengetahui *podcast* Kultum Asmara pada bagian episode “Satu juz sudah kita baca bersama” bagian naskah yang paling menarik dan mendapatkan respon tertinggi sebanyak 30 persen dari para pendengar yaitu: “*Matamu yang sihir mengalihkan konsentrasi kepadmu yang maut meluruhkan segenap kontemplasi saya di mabuk pesonamu biarkan saya tak sadar di pelukmu*” dikarenakan makna naskah tersebut setiap manusia tidak bisa lepas dari perhatian TuhanNya sehingga manusia pasrah terhadap keputusan Tuhan. Pada bagian naskah “*Malam ini, kau begitu manis dengan suaramu yang parau*” mendapatkan respon pendengar sebanyak 20 persen yang memiliki makna sehebat apapun kita menyembunyikan perasaan pasti ada satu hal yang membuatnya terlihat. Dengan respon yang sama sebanyak 20 persen dibagian naskah “*Kita telah menemukan merah hijau kehidupan*” yang bermakna manusia sudah menemukan proses kehidupan yang diharapkan. Pada bagian naskah ini “*Dalam dan tenang menyimpan permata diam dan manja menjadi angina musim semi*” sebanyak 20 persen yang menceritakan setiap keadaan dihadapi dalam ketenangan hingga menjadi suatu keberhasilan. Dan respon yang sama juga diberikan pada bagian naskah “*Di mozaik ini saya kembali menemukan dua matamu memenjarakanmu secara sempurna dan paripurna*” maknanya dalam bagian permasalahan yang kemudian menemukan solusi secara sempurna.¹⁸

Pada bagian naskah “*Satu juz sudah kita selesai membacanya*” mendapatkan respon sebanyak 13,3 persen mempunyai makna satu persatu tantangan hidup sudah terselesaikan. Dengan respon yang sama juga pada bagian naskah “*Nada-nada yang kau lantunkan menjadi gemericik sungai di musim kemarau*” maknanya setiap yang disampaikan menjadi nasehat dan peneduh dalam keadaan yang kurang baik. Bagian naskah ini juga mempunyai respon yang sama sebanyak 13,3 persen “*Ikut pada kata imajiku meski tak kunjung temu jua*” yang menceritakan keyakinan manusia yang kuat terhadap sesuatu meskipun belum menemukan hasilnya. Respon yang sama juga diberikan oleh para pendengaran pada bagian naskah “*Tiba-tiba matamu datang sebiru mediterania*” bermakna perhatian yang diharapkan mengejutkan dan secara tidak sengaja datang tiba-tiba.

¹⁸ Wawancara pendengar, 06 Februari 2022, wawancara, transkrip.

Dalam bagian naskah “*Ku tawarkan ruang tamu untukmu selanjutnya kau melonjak minta kamar tidur saja*” juga mendapatkan respon yang sama 13,3 persen memberikan kesempatan untuk memilih dari tawaran yang telah diberikan sehingga manusia berani mengambil keputusan. Naskah selanjutnya juga memiliki respon yang sama 13,3 persen “*Bermainlah pelan-pelan saja agar kau benar merasakan nikmatnya*” mengartikan jangan tergesa-gesa dalam menghadapi permasalahan dan problematika hidup sehingga dapat menikmati dalam setiap prosesnya.¹⁹

Bagian naskah “*Sudah kita lalui dan rasakan bersama apa beda sambal dan harisa apa syadad masywat dan trasi*” mendapatkan respon sebanyak 6,7 persen memiliki makna setiap perjalanan hidup pasti merasakan yang namanya perasaan sedih, susah, senang (emosi) bersama. Dengan respon yang sama pula dibagian naskah “*Sebentar sayang ini masih sore*” yang maknanya melatih kesabaran manusia dalam setiap keadaan. Masih dengan respon yang sama di bagian naskah “*Bukankah masih ada dua juz lagi yang harus kita akhiri*” yang bermakna mengingatkan bahwa fase kehidupan akan terus berputar yang akan diakhiri.²⁰

Selain naskah yang disebutkan di atas tidak mendapatkan respon, namun itu tidak menjadikan permasalahan karena pada setiap bagian naskah merupakan satu kesatuan unsur yang memberikan makna pada episode “*Satu juz sudah kita baca bersama.*” dalam podcast Kultum Asmara.

Podcast ini berisi puisi yang diciptakan oleh Eko Widiyanto, dalam *podcast* ini kebanyakan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari maupun kehidupan asmara. Penelitian ini menarik untuk diangkat dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis isi berdasarkan paradigma naratif oleh Walter Fisher untuk melihat baik tidaknya suatu cerita, serta analisis audio untuk melihat konsep pendekatan emosional dalam *podcast*. Menurut Fisher, cerita yang bagus adalah cerita yang ingin disampaikan dapat menjadi sebuah pengaruh dalam pembentukan persepsi di benak individu yang mendengarnya, lalu mempersuasi, dan pada akhirnya dapat pula menentukan perilaku, perubahan, serta pengambilan keputusan seseorang untuk mendukung atau mungkin menolak isi dari tujuan disampingkannya cerita tersebut. Fisher menyatakan bahwa memberikan alasan melalui sebuah cerita lebih baik dibandingkan

¹⁹ Wawancara pendengar, 06 Februari 2022, wawancara, transkrip.

²⁰ Wawancara pendengar, 06 Februari 2022, wawancara, transkrip.

dengan menumpuk bukti atau membangun argumen yang kuat. Paradigma ini juga menggambarkan bahwa cerita yang disampaikan oleh komunikator atau *podcaster* memiliki urutan kejadian awal, tengah, dan akhir, serta mengajak komunikan untuk menafsirkan maknanya dan apa nilai-nilai dari cerita tersebut yang berguna dari kehidupan mereka sendiri. Dalam keyakinannya, Fisher tidak sendiri. Ia didukung oleh Robert Rowland, yang berkomentar bahwa manusia pada dasarnya adalah seorang pencerita. Dan kasus *podcast* ini penulis berpendapat bahwa *podcast* tersebut sudah mencapai kriteria dalam teori Walter Fisher. *Podcast* ini menceritakan kehidupan sehari-hari dengan bahasa sastra yang indah dan dapat diterima oleh pendengar. Penulis juga merasakan emosional diciptakan oleh *podcaster* saat mendengarkan *podcast* Kultum Asmara tersebut, karna seorang *podcaster* ini melantungkannya dengan sangat tulus, sehingga pendengar pasti terhanyut dalam *podcast* tersebut. Hal tersebut ditunjukkan pada data jumlah pengikut dan pendengar yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pendengar *podcast* Kultum Asmara tidak hanya dalam negeri melainkan dari manca negara.²¹

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan data dan hasil penelitian dari judul “Paradigma Naratif pada Podcast Kultum Asmara”. Analisis ini bertumpu pada teori Paradigma Naratif yang terdapat pada *podcast* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana isi dan strategi dakwah yang digunakan oleh *podcaster*.

Mengenai paradigma naratif, teori ini dikembangkan oleh Walter Fisher yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk pencerita. Paradigma naratif mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seorang pencerita dan pertimbangan akan nilai, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita. Fisher mengatakan bahwa manusia lebih dapat terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus dibandingkan oleh sebuah argumen yang baik. Ia juga menyatakan bahwa, ”Cerita mempengaruhi, menggerakkan, dan membentuk dasar untuk keyakinan dan tindakan.”²² Paradigma Naratif sebagai penggabungan logika dan

²¹ Eko Widinto, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara, transkrip.

²² Alex Sobur, *Komunikasi Naratif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 216.

estetika, namun ia juga menekankan bahwa logika naratif pada dasarnya berbeda dari menekankan bahwa logika naratif pada dasarnya berbeda dari logika dan pemikiran tradisional. Aspek penting dari asumsi-asumsi paradigma naratif adalah bahwa mereka bertolak belakang dengan paradigma dunia rasional, sebagaimana kedua logika tersebut berbeda.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui strategi dan isi dari *podcast* Kultum Asmara karya Eko Widiyanto yang di dalamnya mengandung pesan dakwah sehingga dakwah yang dikemas secara modern bisa diterima oleh masyarakat. Sehingga tujuan dari dakwah tersebut bisa tercapai dan menjadi inspirasi untuk pendengar. Dengan demikian, untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam *podcast* Kultum Asmara maka peneliti melakukan analisis data dengan menyederhanakan topik yang ada dalam *podcast*. Strategi yang digunakan *podcaster* tersebut sesuai, karena *podcast* Kultum Asmara menggunakan strategi dakwah bil-lisan yang mana strategi tersebut banyak digunakan oleh da'i atau *podcaster*. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw. melaksanakan dakwahnya pada zaman dahulu sering menggunakan strategi tersebut karena lebih mudah diterima oleh mad'u.

Gambar 4.2 Spotify Podcast #Kultum Asmara



Sumber: <https://open.spotify.com/episode/>

Berikut naskah puisi yang terdapat pada episode “Satu Juz Sudah Kita Baca Bersama” di *podcast* Kultum Asmara:

“*Satu juz sudah kita selesai membacanya*”

“*Malam ini, kau begitu manis dengan suaramu yang parau*”

“*Nada-nada yang kau lantunkan menjadi gemericik sungai di musim kemarau*”

“*Kita telah menemukan merah hijau kehidupan*”

“Bukan sekedar parang dagangan yang di pampang di pinggir jalan”

“Sudah kita lalui dan rasakan bersama apa beda sambal dan harisa apa syadad masywat dan trasi”

“Saya lalu menatap mozaik secara absurd entah jadi apa jika asal temple saja”

“Kurangkai keramik demi keramik rupa warna”

“Ikut pada kata imajiku meski tak kunjung temu jua”

“Saya coba rangkai mozaik ini”

“Tiba-tiba matamu datang sebiru mediterania”

“Dalam dan tenang menyimpan permata diam dan manja menjadi angina musim semi”

“Matamu yang sihir mengalihkan konsentrasi kedipmu yang mau meluruhkan segenap kontemplasi saya di mabuk pesonamu biarkan saya tak sadar di pelukmu”

“Kita telah khatam satu juz malam mini”

“Tiga puluh bait sudah kau lantunkan di beranda”

“Ku tawarkan ruang tamu untukmu selanjutnya kau melonjak minta kamar tidur saja”

“Sebentar sayang ini masih sore”

“Sebentar katamu!”

“Kita sudah khatam satu juz”


“Bukankah masih ada dua juz lagi yang harus kita akhiri”

“Bermainlah pelan-pelan saja agar kau benar merasakan nikmatnya”

“Di mozaik ini saya kembali menemukan dua matamu memenjarakanmu secara sempurna dan paripurna”²³

Dilihat dari contoh naskah di atas bahwa Eko Widiyanto tidak hanya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari sepasang suami istri yang telah menyelesaikan satu bagian permasalahan, tidak hanya itu naskah tersebut juga menyelipkan pesan dakwah yang terkandung pada podcast tersebut, yaitu kehidupan sesungguhnya banyak sekali permasalahan kehidupan, bahkan yang kita pikir sudah selesai ternyata banyak persoalan yang akhirnya membutuhkan solusi, dan setiap permasalahan yang dihadapi manusia akan menemukan solusi. Dan sebagaimana dengan Firman Allah swt. yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 286:

²³ Observasi penulis di akun Spotify #Kultum Asmara, pada tanggal 13 Februari 2022, <https://open.spotify.com/episode/>.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
 إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
 لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ^ط وَأَعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ 

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”²⁴

Sehingga dakwah yang disampaikan sangat menarik karena disesuaikan dengan bahasa sastra yang interaktif apalagi dikemas dalam bentuk podcast yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Hal ini dapat dilihat dari pendengar yang menjadikan kandungan nilai positif dalam cerita sebagai indikator cerita yang baik dan masuk akal serta alasan dalam memilih cerita yang bagus. Ketika manusia mendengar cerita yang positif maka cerita tersebut dapat menjadi pengaruh positif bagi perkembangannya bahkan dapat menjadi perubahan yang nantinya berdampak positif pula dalam pengambilan keputusannya. Sehingga *podcast* Kultum Asmara ini mempunyai daya tarik tersendiri.

²⁴ Alquran, al-Baqarah ayat 286, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), 49.